

**POLA ASUH TUNANETRA MENDIDIK ANAK USIA PRA SEKOLAH
DALAM KELUARGA**

**(Studi Kasus Keluarga Tunanetra di Kelurahan Alai Parak Kopi
Kecamatan Padang Utara)**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

FATMA NOVIANTI
83044/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur hendak selalu diperbaharui kehadiran Alla SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan kepada peneliti, sehingga dengan limpahan Rahmat yang diberikanNya peneliti dapat menyelesaikan perjuangan terpenting selama menjadi mahasiswa ini yaitu skripsi. Salawat dan salam tidak bosannya kita aturkan untuk nabi umat, Muhammad SAW, keluarga berserta sahabatnya, semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang di sayangi Allah, amin.

Penulisan skripsi ini ntidak akan selesai tanpa bantuan, dorongan dan motivasi dari semua pihak yang telah ikut andil, diantaranya:

1. Yang tercinta kepada kedua orang tuaku, ama (Nurliatis) dan apa (Zainal) yang telah memberi sejuta cinta dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti. Kepada apa yang selalu mengabdikan permintaan fat, apa yang berjuang pagi hingga fat bisa menyelesaikan kuliah. Kepada Ama yang selalu sabar, banyak pelajaran yang penulis dapatkan dari ibu seperti Ama. *Ma, Pa terimakasih banyak atas semua yang Ama jo Apa berikan, alun cukuik rasonyo fat mambaleh jaso ama jo apa salamoko hingga fat S.Pd, salalu doa ama jo apa yang fat tunggu, izinkan fat bisa membahagiakan ama jo apa, maafkan semua salah fat , fat sangat sayang Ama jo Apa.*
2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp, Th. M.Pd selaku ketua Jurusan jurusan PLB FIP UNP dan bertindak sebagai pembimbing II penulis serta telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Bapak Drs Ardisal M.pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya, memberikan perhatian, ide cemerlang, memotivasi dan dengan kesabaran membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak terkira rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya fat ucapkan kepada bapak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan bapak, dengan pahala yang berlipat ganda..... amin.
4. Kepada keluarga Y yang telah bersedia menjadi Subjek penelitian. Mas Y dan uni W yang telah berbaik hati menerima peneliti ditengah keluarga. Untuk dua pasukan Y yaitu Ll dan Ib yang lucu, *ante sayang kalian, insyaallah ante ken selalu mengunjungki kalian, patuh ya sama ayah dan ibu.*
5. Kepada abangku yang ku sayangi (abang Ir), *bang yang semangat yo karajonyo, fat siap bantu abang, Ama jo Apa, alahamdulillah adiak abang yang manja dan cengeng dulu kini sarjana, Trimakasih banyak yo bang dan doakan taruih fat bang.*
6. Untuk kakek, om dan tante yang selalu memberi dukungan moril dan spiritual kepada penulis. *Om, Tnte, gaek maliak Alhamdulillah kuliah fat selesai empat tahun juga, fat juga ingin sukses seperti om dan tante. Terimakasih banyak yo om. Ante, fat sayang ante.* Untuk gaek padang yang awet muda, walaupun usiamu 95 tahun tapi memori gaek seperti usia 20 tahun. Bersyukur punya gaek yang baik seperti gaek fat salut dengan gaek yang masih hafal alquran walau sudah lansia. Terimakasih gaek semoga kebaikan gaek diganti Allah, amin.

7. Untuk uniku yang selalu memotivasi saat sedih, mendampingi dikala gundah, banyak pelajaran yang adikmu dapatkan darimu, memang sabar itu sangat indah dan manis hasilnya. Terimakasih banyak uni, semoga Allah membalas kebaikanmu, Amin.
8. Buat my hero asrama, aliah bapak ku disini (pak cun) pak tarimakasih banyak atas kebaikan bapak. Apakah ada saat kami butuh bapak, pak cun is the best.
9. Untuk konco-konco lamo yang masih eksis (neli, kajol, devi, nana, febli, nia). Teman-teman walau pun fat telat kuliahnya, tapi tamatnya kita sama ya. Walau nanti masing-masing kita sibuk, jangan lupakan kenangan waktu muda dulu ndak. Febli.. jangan terlalu lamadi Ambon, Neli kembaran luarku, ukh semangat yo, *“ukhti yang pacahkan talua toejoe, semoga yang lain menyusul salah (satunya ane heheheheheh)* nana..jangan lelet ya dan devi yang udah wisuda duluan dan kerja, alahdulillah dan devi kajol “alah tu, yang serius lah lai, semangat terus ya, walau agak terlambat selesainya, kami selalu dukung.... Semoga kita tetap kompak ya.
10. Untuk kakak-kakakku yang membawaku tersesat dijalan yang benar (kak qori, kak ilen, kak juli, uni ilen, uni nila yang sudah ke gorontalo), semoga ikatan ukhuwah kita dapat mempertemukan kita kembali di syurgaNya, Amin.. untuk adik-adik ku di forsis, bem,hima, ikafsi tetap kompak dan semangat ya, walaupun sibuk rapat tapi kuliah tetap nomor satu.
11. Untuk teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang meraih gelas S.Pd (endang yang selalu mengandalkan manajemen of the kepepet, weni yang kalem namun dewasa, rila yang menggebu-gebu namun sensitif, iwid yang ceria namun cengeng tetapi dapat menenangkan hati ini jika gundah, ulva my motivator “dengan keterbatasanmu, hatiku tergugah semangatku muncul dan rasa syukur mengalir di

aliran darah, ulva yang semangat juga ya”, rima, elin oja yang selalu bersama-sama, sandika dan opet terus semangat ya, yeni yang rajin bertanya (nyinyia) namun tak rajin melakukan, eka, imel, noni, rama, nurul, warga puspa (meri, nalia, juni). Teman-teman tetap semangat ya.

12. Buat adek-adekku **Warga Kenanga** yang cantik dan manis (Yuyun. Amel. Tiara, Rati, Irma, ima, Iwit) tetap kompak ya, khususnya yuyun dan amel, jadilah kakak yang baik untuk adik-adik, jadilah contoh bagi mereka. Tiara dan Rati yang baik hati, mau bersabar dan membantu kakak, akur ya. Ima dan Irma yang pendian dan iwit yang cerewet namun baik hatinya dan suka menolong. *Walau kakak dan kak Aya udah pinda, tapi jangan lupa kami ya.*
13. Buat warga asrama putri PLB tercinta yang tak tertuliskan satu perstu. khususnya DPH. *Bersikap tegas aja ya*
14. Untuk teman-teman angkatan, semangat terus ya. Adik-adik 2008, 2009, 2010 yang tak disebutkan namanya satu persatu, jangan lalai kuliah ya, saingan banyak
15. Dan semua pihak yang telah membantu tapi tak disebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak penulis ucapkan.

PERSETUJUAN SKRIPSI

**POLA ASUH TUNANETRA MENDIDIK ANAK USIA PRA SEKOLAH
DALAM KELUARGA**

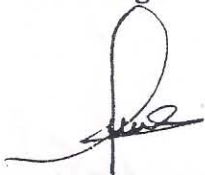
(Studi Kasus Keluarga Tunanetra Di Kelurahan Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Uiara)

Nama : Fatma Novianti
Nim/BP : 83044/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Juli 2011

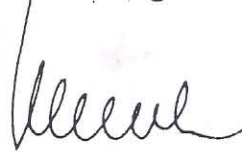
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Ardisal, M.Pd
Nip. 196101061987101001

Pembimbing II



Drs Tarmansyah Sp,Th M.Pd
Nip. 19490423197501001

Menyetujui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Tarmansyah Sp,Th M.Pd
Nip. 19490423197501001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul : POLA ASUH TUNANETRA MENDIDIK ANAK USIA PRA SEKOLAH
DALAM KELUARGA**

**(Studi Kasus Keluarga Tunanetra Di Kelurahan Alai Parak Kopi Kecamatan
Padang Utara)**

**Nama : Fatma Novianti
Nim/BP : 83044/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 22 Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan


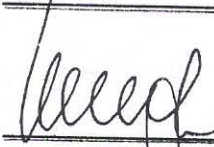
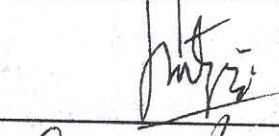
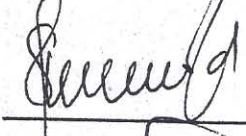
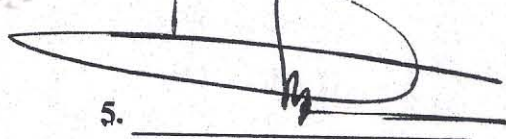
Ketua : Drs Ardisal M.Pd

Drs. Tarmansyah Sp, Th. M.Pd

Dra. Fatmawati M.Pd

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi M.Pd

Prof. DR. Hj. Mega Iswari. M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Fatma Novianti (2011): Pola Asuh Tunanetra Mendidik Anak Usia Prasekolah Dalam Keluarga (Studi Kasus keluarga Tunanetra di Kelurahan Alai Parak Kopi kecamatan Padang Utara) Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari sepasang suami istri tunanetra Y dan W yang memiliki dua orang anak yang mempunyai penglihatan normal. Tunanetra Y memiliki panti pijat dan istrinya W hanya ibu rumah tangga yang mengurus keperluan keluarga. Keluarga ini mempunyai harapan besar terhadap masa depan anak-anaknya yang diberi kesempurnaan penglihatan dibanding dengan kondisi penglihatan mereka. Namun yang menjadi kendala bagi keluarga ini ketika memberi pendidikan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat visual kepada anak-anaknya. Disamping keterbatasan yang mereka miliki, mereka punya semangat untuk mendidik anak-anak mereka menjadi lebih baik dari kondisi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pola asuh tunanetra dalam mendidik anak usia prasekolah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menggambarkan keadaan atau gejala yang terjadi sebagaimana adanya sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi. Sedangkan sumber data diperoleh dari responden penelitian sepasang suami istri penyandang tunanetra low vision sebagai sumber primer, anak, dan beberapa rekan-rekan yang membantunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sepasang suami istri yang memiliki keterbatasan penglihatan dapat mebesarkan anaknya sama halnya dengan orang yang mempunyai penglihatan normal. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Begitu juga dengan suami istri ini. Mereka menerapkan pola asuh demokratis terhadap kedua buah hatinya. Suami istri ini tidak mengekang pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Jika itu baik untuk anaknya akan dilakukannya. Mereka memberikan kebutuhan dasar yang cukup untuk buah hatinya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan. Mereka juga berusaha mencukupi kebutuhan psikis dan emosional anak, dengan memberikan pendidikan keimanan dan etika sosial. Yang terpenting yaitu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam memberikan pendidikan yang berhubungan, keluarga ini dibantu oleh saudara atau tetangga yang dapat melihat. Maka dari itu penulis menyarankan kepada setiap orang tua agar menerapkan pola asuh demokratis kepada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur hendak selalu diperbaharui kehadiran Alla SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan kepada peneliti, sehingga dengan limpahan Rahmat yang diberikanNya peneliti dapat menyelesaikan perjuangan terpenting selama menjadi mahasiswa ini yaitu skripsi. Salawat dan salam tidak bosannya kita aturkan untuk nabi umat, Muhammad SAW, keluarga berserta sahabatnya, semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang di sayangi Allah, amin.

Penulisan skripsi ini ntidak akan selesai tanpa bantuan, dorongan dan motivasi dari semua pihak yang telah ikut andil, diantaranya:

1. Yang tercinta kepada kedua orang tuaku, ama (Nurliatis) dan apa (Zainal) yang telah memberi sejuta cinta dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti. Kepada apa yang selalu mengabulkan permintaan fat, apa yang berjuang pagi hingga fat bisa menyelesaikan kuliah. Kepada Ama yang selalu sabar, banyak pelajaran yang penulis dapatkan dari ibu seperti Ama. *Ma, Pa terimakasih banyak atas semua yang Ama jo Apa berikan, alun cukuik rasonyo fat mambaleh jaso ama jo apa salamoko hingga fat S.Pd, salalu doa ama jo apa yang fat tunggu, izinkan fat bisa membahagiakan ama jo apa, maafkan semua salah fat , fat sangat sayang Ama jo Apa.*

2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp, Th. M.Pd selaku ketua Jurusan jurusan PLB FIP UNP dan bertindak sebagai pembimbing II penulis serta telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Drs Ardisal M.pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya, memberikan perhatian, ide cemerlang, memotivasi dan dengan kesabaran membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak terkira rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya fat ucapkan kepada bapak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan bapak, dengan pahala yang berlipat ganda..... amin.
4. Kepada keluarga Y yang telah bersedia menjadi Subjek penelitian. Mas Y dan uni W yang telah berbaik hati menerima peneliti ditengah keluarga. Untuk dua pasukan Y yaitu Li dan Ib yang lucu, *ante sayang kalian, insyaallah ante ken selalu mengunjungungi kalian, patuh ya sama ayah dan ibu.*
5. Kepada abangku yang ku sayangi (abang Ir), *bang yang semangat yo karajonyo, fat siap bantu abang, Ama jo Apa, alahamdulillah adiak abang yang manja dan cengeng dulu kini sarjana, Trimakasih banyak yo bang dan doakan taruih fat bang.*
6. Untuk kakek, om dan tante yang selalu memberi dukungan moril dan spiritual kepada penulis. *Om, Tnte, gaek maliak Alhamdulillah kuliah fat*

selesai empat tahun juga, fat juga ingin sukses seperti om dan tante. Terimakasih banyak yo om. Ante, fat sayang ante. Untuk gaek pandang yang awet muda, walaupun usiamu 95 tahun tapi memori gaek seperti usia 20 tahun. Bersyukur punya gaek yang baik seperti gaek fat salut dengan gaek yang masih hafal alquran walau sudah lansia. Terimakasih gaek semoga kebaikan gaek diganti Allah, amin.

7. Untuk uniku yang selalu memotivasi saat sedih, mendampingi dikala gundah, banyak pelajaran yang adikmu dapatkan darimu, memang sabar itu sangat indah dan manis hasilnya. Terimakasih banyak uni, semoga Allah membalas kebaikanmu, Amin.
8. Buat my hero asrama, alias bapak ku disini (pak cun) pak tarimakasih banyak atas kebaikan apak. Apak ada saat kami butuh apak, pak cun is the best.
9. Untuk konco-konco lamo yang masih eksis (neli, kajol, devi, nana, febri, nia). Teman-teman walau pun fat telat kuliahnya, tapi tamatnya kita sama ya. Walau nanti masing-masing kita sibuk, jangan lupakan kenangan waktu muda dulu ndak. Febri.. jangan terlalu lamadi Ambon, Neli kembaran luarku, ukh semangat yo, *“ukhti yang pacahkan talua toejoe, semoga yang lain nyusul salah (satunya ane heheheheheh)* nana..jangan lelet ya dan devi yang udah wisuda duluan dan kerja, alahdulillah dan devi kajol “alah tu, yang serius lah lai, semangat terus ya, walau agak terlambat selesainya, kami selalu dukung.... Semoga kita tetap kompak ya.

10. Untuk kakak-kakakku yang membawaku tersesat di jalan yang benar (kak qori, kak ilen, kak juli, uni ilen, uni nila yang sudah ke gorontalo), semoga ikatan ukhuwah kita dapat mempertemukan kita kembali di syurgaNya, Amin.. untuk adik-adik ku di forsis, bem,hima, ikafsi tetap kompak dan semangat ya, walaupun sibuk rapat tapi kuliah tetap nomor satu.
11. Untuk teman-teman seperjuangan Bp 2007 yang sama-sama berjuang meraih gelar S.Pd (endang yang selalu mengandalkan manajemen of the kepepet, weni yang kalem namun dewasa, rila yang menggebu-gebu namun sensitif, iwid yang ceria namun cengeng tetapi dapat menenangkan hati ini jika gundah, ulva my motivator “dengan keterbatasanmu, hatiku tergugah semangatku muncul dan rasa syukur mengalir di aliran darah, ulva yang semangat juga ya”, rima, elin oja yang selalu bersama-sama, sandika dan opet terus semangat ya, yeni yang rajin bertanya (nyinyia) namun tak rajin melakukan, eka, imel, noni, rama, nurul, warga puspa (meri, nalia, juni). Teman-teman tetap semangat ya.
12. Buat adek-adekku **Warga Kenanga** yang cantik dan manis (Yuyun. Amel. Tiara, Rati, Irma, ima, Iwit) tetap kompak ya, khususnya yuyun dan amel, jadilah kakak yang baik untuk adik-adik, jadilah contoh bagi mereka. Tiara dan Rati yang baik hati, mau bersabar dan membantu kakak, akur ya. Ima dan Irma yang pendian dan iwit yang cerewet namun baik hatinya dan suka menolong. *Walau kakak dan kak Aya udah pinda, tapi jangan lupa kami ya.*

13. Buat warga asrama putri PLB tercinta yang tak tertuliskan satu perstu.
khususnya DPH. *Bersikap tegas aja ya*
14. Untuk teman-teman angkatan, semangat terus ya. Adik-adik 2008, 2009,
2010 yang tak disebutkan namanya satu persatu, jangan lalai kuliah ya,
saingan banyak
15. Dan semua pihak yang telah membantu tapi tak disebutkan namanya satu
persatu, terimakasih banyak penulis ucapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Pola Asuh Tunanetra Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, focus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori terdiri dari hakekat tunanetra, perkembangana anak, cara mendidik anak dan kerangka konseptual. Bab III berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis dan teknik keasahan data. BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi umum tentang subjek penelitian, pola asuh tunetra dalam mendidik anak usia prasekolah dan pembahasan hasil penelitian. Dan BAB V membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis

mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari keempurnaan, oleh sebab itu penulis sngat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Fokus penelitian.....	5
E. Pertanyaan penelitian.....	6
F. Tujuan penelitian.....	6
G. Manfaat penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakikat trunanetra.....	9
B. Perkembangan anak usia prasekolah.....	13
C. Pendidikan bagi anak.....	15
D. Kerangka berfikir.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan entri.....	24
B. Jenis penelitian.....	24
C. Subjek penelitian.....	25
D. Teknik pengumpuldata dan alat pengumpul data.....	26
E. Teknik analisa data.....	28
F. Teknik keabsahan data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	31
B. Pola asuh Tunanetra mengasuh anak Usia Prasekolah dalam keluarga	34
C. Pembahasan hasil penelitian.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Anak-anak Y dan W sedang bermain.....	32
Gambar 4.2 : Subjek W mencuci pakaian.....	40
Gambar 4.3 : Subjek W memadikan Ib.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian.....	52
Lampiran 2 Matriks Triangualsi.....	54
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	56
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	59
Lampiran 5 Catatan Wawancara.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada orang tua. Setiap anak berhak untuk mendapatkan jaminan dan perlindungan, yang harus dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan negara sesuai dengan UU RI Nomor 23 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1. Pada dasarnya, setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik kepada anaknya, walaupun orang tua memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Sebab, ia akan berkembang menjadi fase-fase selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembinaan pribadi. Pada fase perkembangan ini, anak menyerap banyak informasi dari lingkungan sekitar. Kesalahan yang terjadi dalam proses pembentukan (pada fase ini) akan menimbulkan efek negatif pada rentang waktu berikutnya dan itu akan berdampak buruk untuk masa depan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak-anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya. Pendidikan dan pembelajaran yang pertama didapat oleh seorang anak adalah di keluarga. Karena dalam keluarga semua pendidikan didapat anak, sebelum mereka mendapatkan pendidikan dari luar. Jelaslah, orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan anak sesuai kemampuan dan bakatnya (Pasal 1 UU RI No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Kebutuhan melihat merupakan kebutuhan dasar yang sepatutnya dimiliki oleh manusia, namun tidak semua orang mempunyai kesempurnaan fungsi panca indra penglihatan, seperti yang dimiliki sepasang suami istri penyandang tunanetra. Dibalik ketunanetraan yang mereka miliki, Mereka dikaruniai anak-anak yang penglihatan matanya normal. Keterbatasan seseorang dalam melihat bukan berarti dia lepas dari tanggung jawab terhadap anaknya. Begitu juga dengan kewajiban untuk mendidik anak. Karena baik buruknya tingkah laku anak, tetap juga keturunan menjadi salah satu penyebabnya.

Rumah adalah tempat belajar pertama bagi seorang anak dan sekolah merupakan tempat belajar kedua. Orang tua merupakan guru, sekaligus teman bagi mereka. Sebagai seorang guru, orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan si anak, karena di rumahlah awal ilmu di dapat anak, mulai dari mengenal Tuhan sebagai Sang Pencipta sampai dengan ilmu mencintai makhluk ciptaan-Nya. Anak akan belajar tentang sopan santun, anak akan belajar tentang agama, ekonomi, eksak, sosial, dll. Bahasa ayah dan ibu

ketika mereka berbicara di hadapan anak-anaknya merupakan bahasa yang akan diterimanya. Selain bahasa, tingkah laku juga menjadi contoh bagi mereka. Hal penting dalam pendidikan anak dikeluarga yaitu pendidikan agama, seperti yang tertulis dalam AlQur'an surat Luqman : 17 yang artinya “*Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar.....*”

Pola asuh merupakan tonggak dalam proses mendidik seorang anak. Perlakuan orang tua terhadap anak yang memberikan kontribusinya terhadap kompetensi social, emosional dan intelektual anak. Pada penelitian oleh Diana Baumrind (1967) membedakan adanya pola pengasuhan orang tua yang bersikap pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hurlock, Shneiders dibedakan pola perilaku orang tua kedalam 7 kriteria yaitu: overprotective, permissive, rejection, acceptance, domination, submission, puniveness (overdisipline). (Syamsu Yusuf ,2005 :51)

Berdasarkan grand tour yang penulis lakukan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Kelurahan Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara. Penulis temui sepasang suami istri penyandang tunanetra memiliki dua anak yang penglihatannya normal. Anak yang pertama berjenis kelamin perempuan baru berumur lima tahun dan anak keduanya laki-laki berumur dua tahun. Yang mana suaminya mengalami ketunanetraan total sedangkan istrinya hanya low vision.

Keluarga kecil ini hidup mandiri tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. Keluarga ini membuka usaha panti pijat dirumahnya dengan memperkerjakan tiga orang tunanetra, satu wanita dan dua orang pria. Sedangkan sang istri seorang ibu rumah tangga. Hari-harinya dihabiskan mengasuh anak-anak mereka. Putri pertama mereka sudah duduk di bangku taman kanak-kanak, dan putra kedua mereka masih berumur 2 tahun. Mereka kesulitan dalam memberikan penjelasan yang bersifat visual kepada buah hatinya. Penulis membutuhkan lebih banyak waktu lagi untuk mendapatkan gambaran keseharian tunanetra ini. Penulis ingin mengungkap lebih dalam pola asuh tunanetra dalam mendidik anak mereka, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Pasangan suami istri ini hidup mengandalkan kemampuan perabaan, pendengaran dan intingnya dalam mendidik anak. Padahal anak juga membutuhkan perhatian secara fisik dari orang tua untuk menunjang pekembangannya. Namun tidak semua yang dapat dilakukan oleh orang tua penyandang tunanetra. Sehingga mereka membutuhkan orang lain.

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Begitu juga dengan keluarga ini. Walaupun mereka penyandang tunanetra, namun mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk buah hati mereka. Baik sandang, pangan dan papan. Dari sisi ini, peneliti banyak mendapat pelajaran hidup, tentang arti sabar, tentang arti syukur atas semua nikmat yang telah diberikan Sang Pencipta pada kita. Arti ketulusan,

cinta kasih, kerja keras. Dari peristiwa ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh orang tua penyandang tunanetra dalam mendidik anak usia prasekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas. Maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Pola asuh tunanetra mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga
2. Pola asuh orang tua yang memiliki penglihatan normal mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah Pola Asuh Tunanetra dalam Mendidik Anak usia Prasekolah?”

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka perlu ditetapkan pusat kajian sebagai fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Cara keluarga tunanetra dalam mendidik anak usia pra sekolah
2. Kendala yang dihadapi keluarga tunanetra mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga
3. Bagaimanakah usaha yang dilakukan keluarga tunanetra dalam mengatasi kendala yang dihadapi mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah cara keluarga tunanetra mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi keluarga tunanetra mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga
3. Bagaimana usaha yang dilakukan keluarga tunanetra dalam mengatasi kendala yang dihadapi mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Cara keluarga tunanetra mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga.
2. Mengungkap kendala yang dihadapi keluarga tunanetra mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga
3. Usaha yang dilakukan keluarga tunanetra dalam menghadapi kendala mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga.

Data ini akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian perlu dirumuskan agar hasil penelitian yang diperoleh berguna untuk apa dan siapa. Adapun manfaat dari penelitian diantaranya:

Untuk menambah informasi bagi pembaca tentang:

1. Cara orang tua anak tunanetra mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga
2. Bentuk kendala yang dihadapi orang tua penyandang tunanetra mendidik anak usia prasekolah dalam keluarga
3. Usaha yang dilakukan orang tua penyandang tunanetra mendidik anak usia pra sekolah dalam keluarga

Mamfaatnya dapat dibagi kedalam berapa kelompok diantaranya:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan , pemahaman dan pengalaman terhadap gambaran dan kemampuan keluarga tunanetra dalam mendidik anak usia prasekolah

2. Masyarakat

Memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa tunanetra juga bisa menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya, walau dengan keterbatasan yang dimilikinya.

3. Bagi tunanetra dan keluarganya

Dalam hai ini dapat penulis kelompokkan menjadi dua:

- a. Bagi subjek penelitian

Sebagai pemberi motivasi pada rekan-rekan sesama tunanetra, khususnya yang belum berumah tangga dan belum memiliki keturunan.

b. Bagi tunanetra lain

Sebagai dorongan untuk bersama berkeluarga, bahwa hidup berumahtangga tidak sesulit seperti yang dibayangkan jika dihadapi dengan senang hati, apalagi jika telah memiliki keturunan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Pada umumnya tunanetra diartikan gangguan pada mata yang menyebabkan terganggunya fungsi penglihatan. Dalam jarak tertentu orang normal dapat melihat dengan normal, sedangkan tunanetra akan mengalami kesulitan atau tidak jelas bahkan tidak tampak sama sekali. Poerwadaminta (2006: 131) mengidentikkan tunanetra/ buta dengan tidak dapat melihat. Menurut Hoetomo (2005:562) tuna diartikan sebagai luka, rusak, kurang, kurang tidak dapat memiliki. Sedangkan ketunaan diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan cacat atau kekurangan. Dipandang dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari dua kata yaitu tuna dan netra: a. Tuna (tuno:Jawa) yang berarti rugi yang kemudian diartikan dengan rusak, hilang, terhambat, terganggu, tidak memiliki. B. Netra (netri:Jawa) yang berarti mata. Namun demikian kata tunanetra adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata. Tunanetra artinya rusak matanya atau tidak memiliki mata berarti buta atau kurang dalam penglihatan (Purwaka, 2005:37).

Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat

dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari (Sutjihati, 2006:65). Secara umum tunanetra dapat diartikan gangguan mata mata sehingga menyebabkan terganggunya fungsi penglihatan sehingga kurang dapat digunakan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

2. Penyebab Tunanetra

Penyebab ketunanetraan sangat bervariasi tergantung lokasi geografis, status sosio ekonomi dan usia. Heather, dkk dalam Purwadi (2005:39) menyebutkan beberapa penyebab ketunanetraan adalah:

- a. Faktor genetik atau herediter : beberapa kelainan bisa didapat akibat diturunkan dari orang tua, misalnya buta warna, albinisme, retinis pigmentosa. Seorang wanita yang terlihat normal, secara genetis dia dapat membawa sifat (carries)' suatu kelainan penglihatan.
- b. Perkawinan sedarah: banyak ditemukan ketunaan pada anak hasil perkawinan dekat. Misalnya keluarga dekat (incest). Pola ini rentan menyebabkan secara genetis rentan untuk menurunkan sifat, termasuk sifat atau kelainan.
- c. Proses kelahiran : mengalami trauma pada saat kelahiran, lahir prematur, berat lahir kurang dari 1300 gram, kekurangan oksigen akibat lamanya proses kelahiran, anak dilahirkan dengan alat bantu.
- d. Kecelakaan : tabrakan yang mengenai organ mata, benturan, terjatuh dan trauma yang secara langsung atau tidak langsung mengenai organ mata, tersentrum aliran listrik, terkena zat kimia dan cahaya tajam.

- e. Penyakit anak-anak yang akut yang mengenai organ mata, infeksi virus yang mengenai syaraf dan anatomi mata, tumor otak yang menyerang organ penglihatan.
- f. Perlakuan kontiniu dengan obat-obatan: beberapa obat untuk penyembuhan suatu penyakit dapat berefek terhadap kesahatan mata, demikian juga dengan penggunaan obat yang over dosis sangat berbahaya terhadap organ lunak seperti mata.
- g. Infeksi oleh binatang juga dapat merusak organ-organ selamput mata yang tipis, bahkan dapat menyebabkan penyakit bergulma atau orok (ulkus), infeksi diselaput mata akhirnya berkembag ke bagian mata paling dalam.

3. Karakteristik ketunanetran

Karakteristik tunantera buta menurut Purwaka Hadi (2005, 50-51) anatar lain:

a. Ciri khas fisik tunantera buta

Mereka yang tergolong buta apabila dilihat dari organ matanya biasanya tidak memilki kemampuan normal, misalnya bola mata kurang atau tidak pernah bergerak, kelopak matanya kurang atau tidak pernah berkedip, tidak bereaksi terhadap cahaya. Tunanetra yang tidak terlatih orientasi dan mobilitas biasanya tidak memilki konsep tubuh atau boddy image, sehingga sikap tubuhnya menjadi jelek misalnya :

kepala tunduk atau bahkan tergadah, tangan tergantung atau kaku, badan berbentuk sceliosis, berdiri tidak tegak.

b. Ciri khas fisik tunantera buta

Tunanetra buta tidak memiliki kemampuan mengasai lingkungan jarak jauh dan bersifat meluas pada waktu yang singkat. Ketidakmampuan ini mengaibatkan rasa khawatir, ketakutan kecemasan berhadapan dengan lingkungan. Tunanetra mempunyai sikap dan prilaku yang bersifat kesusilaan seperti: percaya diri rasa curiga pada lingkungan, tidak mandiri atau kebergantungan pada orang lain, pemaarah atau mudah tersinggung (sensitive), penyendiri (inferiority) pasif (self cenfered) mudah putus asa), sulit menyesuaikan diri.

4. Klasifikasi ketunanetraan

Faye, 1976 (dalam Sally M. Rogow, 1988: 34) mengklasifikasikan atas dasar fungsi penglihatan ke dalam lima kategori :

- a. Kelompok yang memiliki penglihatan agak normal tetapi membutuhkan koreksi lensa dan alat bantu membaca,
- b. Kelompok yang ketajaman penglihatannya kurang atau sedang yang memerlukan pencahayaan dan alat bantu penglihatan khusus,
- c. Kelompok yang memiliki penglihatan pusat rendah, ketidakmampuan memperoleh pengalaman pusat rendah,

lantang penglihatan pusat rendah, lantang penglihatan sedang, ketidakmampuan memperoleh pengalaman akibat kerusakan penglihatan,

d. Kelompok yang memiliki fungsi penglihatan buruk, kemampuan lantang pandang rendah, penglihatan pusat buruk dan perlu alat bantu untuk membaca yang kuat,

e. Kelompok yang tergolong buta total.

B. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

1. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan “perubahan yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai dia mati” Syamsu Yusuf (2007:15)

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Elizabeth Hurlock lima tahapan perkembangan individu yaitu fase Pranatal, infancy (orok), babyhood (bayi), childhood (kanak-kanak) dan puberty (puberitas).

Kriteria penahapan perkembangan.

Syamsu Yusuf (2007:15) mengelompokkan fase perkembangan usia pra sekolah berada antara umur 1 tahun s/d 6 tahun.

2. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Syamsu Yusuf (2007:31) membagi dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, secara garis besar:

a. Faktor hereditas (keturunan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak dapat dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Sudarja (1988:66-67) dan Sigelman & Shafer (1995: 390-391) dalam Syamsu Yusuf (2007:36) mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil yang bersifat universal. Bentuk suatu keluarga ada keluarga inti terdiri dari suami, istri anak-anak yang lahir dari kandungan, sedangkan keluarga luas adalah yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan kerabat-kerabat terdekat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek sosial, moral, spiritual, intelek maupun emosional.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock (1986 : 322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi orang tua.

C. Pendidikan Bagi Anak

1. Pengertian Pendidikan Bagi Anak

Istilah pendidikan berasal berasal dari bahasa Yunani “pedagogie” yang artinya “pais” yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing. Jadi “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. sedangkan menurut seorang ahli pendidikan dari Belanda merumuskan pengertian pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa pada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”

Selanjutnya perlu Garis-Garis Besar haluan Negara (Tap MPR No. II/MPR/1998) dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemam[uan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan pendidikan bagi anak merupakan usaha untuk merubah pola pikir seorang anak terhadap lingkungannya. Dalam pengertian lain, pendidikan dibahasakan dengan sebagai proses pembelajaran khususnya seorang anak terhadap lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Bagi Anak

Adapun tujuan pendidikan bagi anak usia pra sekolah yaitu agar anak bisa lebih mandiri alam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kelak.

3. Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antar anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat.

Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986: 46) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, individu banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua tersebut. Peranan orang tua itu memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas

perkembangannya. Melly Budiman (1986: 6) mengatakan bahwa keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya; perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan. Adapaun ciri-ciri yang dapat membedakan ketiga pola asuh di atas adalah :

1. Pola asuh otoriter

- a. Menurut Stewart dan Koch (1983: 203), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut
 - 1) Kaku,
 - 2) Tegas,
 - 3) Suka menghukum,
 - 4) Kurang ada kasih sayang serta simpatik.
 - 5) Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

- 6) Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian.
- 7) Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.
- b. Dalam penelitian Walters (dalam Lindgren 1976: 306) ditemukan bahwa orang yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik.
- c. Sementara itu, menurut Sutari Imam Barnadib (1986: 24) dikatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya.
- d. Sedangkan menurut Sri Mulyani Martaniah (1964: 16) orang tua adalah :
 - 1) Orang tua amat berkuasa terhadap anak,
 - 2) Memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintah orangtua.
 - 3) Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demoktaris, memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibawah ini

- a. Baumrind & Black (dalam Hanna Wijaya, 1986: 80) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-

tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

b. Stewart dan Koch (1983: 219) menyatakan ciri-cirinya adalah:

- 1) Bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.
- 2) Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.
- 3) Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.
- 4) Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

c. Menurut Hurlock (1976: 98) pola asuhan demokratik ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya,
- 2) Anak diakui keberadaannya oleh orang tua,
- 3) Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

d. Sutari Imam Barnadib (1986: 31) mengatakan bahwa :

- 1) Orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak,

2) Tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-persoalannya.

e. Pola asuhan demokratik seperti dikemukakan oleh Bowerman Elder dan Elder (dalam Conger, 1975: 97) memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri seperti apa yang disampaikan oleh beberapa tokoh dibawa ini, yaitu :

a. Stewart dan Koch (1983: 225) menyatakan bahwa :

- 1) Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.
- 2) Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
- 3) Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

b. Menurut Spock (1982: 37) orang tua permisif memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak.

c. Hurlock (1976: 107) mengatakan bahwa pola asuhan permisif bercirikan :

- 1) Adanya kontrol yang kurang,

- 2) Orang tua bersikap longgar atau bebas,
 - 3) Bimbingan terhadap anak kurang.
- d. Sementara itu, Bowerman, Elder dan Elder (dalam Conger, 1975: 113) mengatakan, ciri pola asuh ini adalah semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya.
- e. Sutari Imam Bamadib (1986: 42) menyatakan bahwa orang tua yang permisif yaitu :
- 1) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada,
 - 2) Anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Lewin, Lippit, dan White (dalam Gerungan, 1987: 57) mendapatkan keterangan bahwa kelompok anak laki-laki yang diberi tugas tertentu di bawah asuhan seorang pengasuh yang berpola demokratis tampak bahwa tingkah laku agresif yang timbul adalah dalam taraf sedang. Kalau pengasuh kelompok itu adalah seorang yang otoriter maka perilaku agresif mereka menjadi tinggi atau justru menjadi rendah. Hasil yang ditemukan oleh Lewin dkk tersebut diteruskan oleh Meuler (Gerungan, 1987: 84) dalam penelitiannya dengan menemukan hasil bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang otoriter banyak menunjukkan ciri-ciri adanya sikap menunggu dan menyerah segala-galanya pada pengasuhnya. Watson (1967: 109), menemukan bahwa di samping sikap menunggu itu terdapat juga ciri-ciri

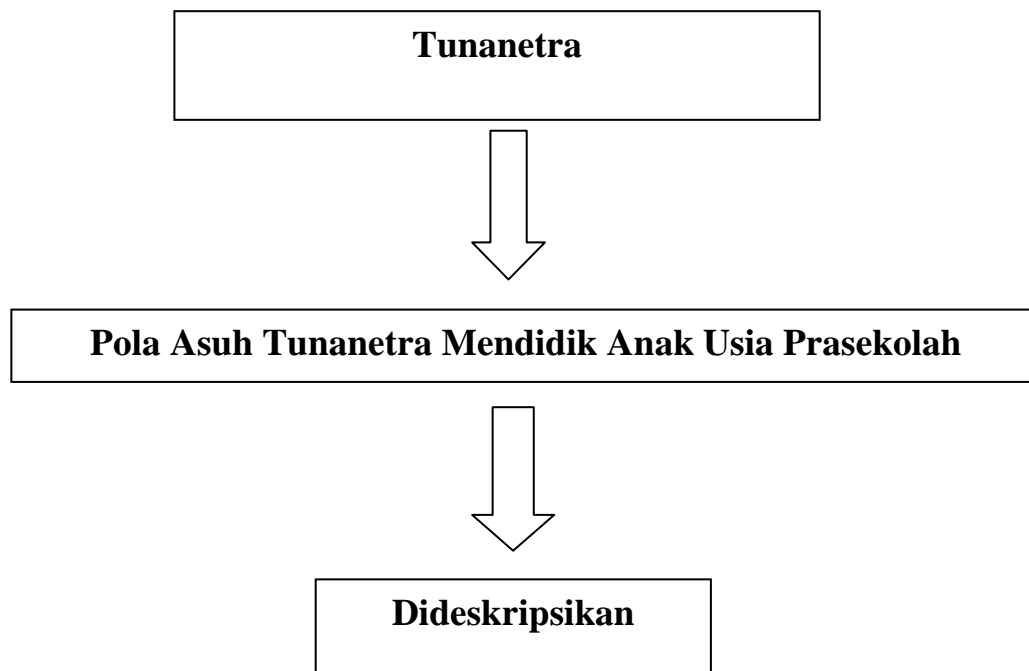
keagresifan, kecemasan dan mudah putus asa. Baldin (dalam Gerungan, 1987: 91) menemukan dalam penelitiannya dengan membandingkan keluarga yang berpola demokratis dengan yang otoriter dalam mengasuh anaknya, bahwa asuhan dari orang tua demokratis menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, berani, lebih giat, dan lebih bertujuan. Sebaliknya, semakin otoriter orang tuanya makin berkurang ketidaktaatan anak, bersikap menunggu, tak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan kurang, dan menunjukkan ciri-ciri takut. Jadi setiap pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap anak asuhannya dalam perilaku tertentu, misalnya terjadinya keagresifan pada anak.

Dalam mendidik anak usia prasekolah, orang tua harus jeli dan bisa menyikapi segala sesuatu kebutuhan pendidikan anak termasuk pendidikan jasmani, emosi, serta cara bergaul di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hannan Athiyah Ath-Thuri (2007:1-235) “Pendidikan yang diberikan kepada anak seperti pendidikan keimanan dan jasmani, pendidikan emosi dan nalar serta pendidikan estetika dan sosial anak”

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka penulis tentang pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa subjek penelitian adalah sepasang suami istri tunanetra yang mengasuh anak walaupun dalam keterbatasan dalam penglihatan. Hasil penelitian merupakan gambaran kehidupan suami istri tunanetra yang mengasuh anak.

Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian ini, yaitu:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya. Pendidikan dan pembelajaran yang pertama didapat oleh seorang anak adalah di keluarga. Karena dalam keluarga semua pendidikan didapat anak, sebelum mereka mendapatkan pendidikan dari luar. Jelaslah, orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan anak sesuai kemampuan dan bakatnya (Pasal 1 UU RI No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Kebutuhan melihat merupakan kebutuhan dasar yang sepatutnya dimiliki oleh manusia, namun tidak semua orang mempunyai kesempurnaan fungsi panca indra penglihatan, seperti yang dimiliki sepasang suami istri penyandang tunanetra. Dibalik ketunanetraan yang mereka miliki, mereka dikaruniai anak-anak yang penglihatan matanya normal. Keterbatasan seseorang dalam melihat bukan berarti dia lepas dari tanggung jawab terhadap anaknya. Begitu juga dengan kewajiban untuk mendidik anak. Karena baik buruknya tingkah laku anak, tetap juga keturunan menjadi salah satu penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertulis pada Bab IV diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi orang tua tidak sesulit yang dibayangkan seperti yang terlihat pada kebanyakan orang. Menjadi orang tua tidak juga

mudah karena orang tua adalah tumpuan bagi anak-anak. Menjadi orang tua harus pintar. Apalagi menjadi orang tua yang mengalami gangguan penglihatan namun memiliki anak yang penglihatannya bagus dan sehat, tidaklah mudah. Tentu saja hal ini juga mengalami kesulitan jika kedua orang tua tidak bekerja sama dalam mendidik anak.

Menjadi orang tua yang mengalami ketunanetraan suami dan istri merupakan sesuatu yang termasuk langka. Pada umumnya kita mengenal dan menemukan keluarga yang memiliki penglihatan normal. Sehingga untuk beraktivitas dan berinteraksi antara orang tua dengan anak atau anak dengan orang tua tidak mengalami kesulitan. Namun bagaimana dengan keluarga yang salah satu diantara anggotanya mengalami ketidaksempurnaan fisik. Begitulah yang dialami oleh subjek Y dan istrinya W yang sama-sama tunanetra namun memiliki anak yang penglihatannya normal. Y sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Dan hal ini sudah dibuktikannya dengan memberikan kasih sayang kepada keluarganya.

Subjek sangat peduli dengan masa depan anaknya. Dalam mendidik anaknya, subjek Y menerapkan pola demokratis terhadap buah hatinya. Y memberikan kebebasan kepada buah hatinya dalam melakukan sesuatu, namun tetap dibimbing. Y juga mendengarkan pendapat anaknya ataupun keluhan anaknya. Jika anaknya bertanya, Y dan W berusaha untuk menjawabnya dan memberikan penjelasan sesuai umur anak. Namun yang

menjadi kendala Y dan W dalam mendidik anak yaitu ketika anak bertanya yang berhubungan dengan sesuatu yang visual. Dengan keterbatasan yang mereka miliki, Y berusaha untuk menjelaskannya dan meminta bantuan kepada orang tua untuk menjelaskannya.

B. Saran

Dari penjelasan diatas peneliti menyarankan kepada setiap orang tua agar memiliki pola asuh yang tepat terhadap anak. Anak akan berperilaku sesuai apa yang kita ajarkan terhadap mereka. Sikap anak di masyarakat adalah cerminan perilaku orang tuanya. Berikanlah pendidikan yang baik terhadap putra putri kita.

Kepada setiap anak-anak yang membaca skripsi ini, jangan pernah meremehkan orang tua. Seburuk apapun fisik orang tua kita, sekecil apapun cela orang tua kita, janganlah pernah malu. Selalu berbakti terhadap orang tua. Karena tanpa ada orang tua, kita juga tidak akan ada di muka bumi ini. Jangan bersifat sombong dan berbaktilah terhadap orang tua. Disarankan kepada setiap orang tua untuk memberikan pola asuh demokratis kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulqarim. Q.S Lukman ; 17
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. 2007. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta; Amzah
- Cahyani, Liza Happi. 2008. (Skripsi) *Kerempalian Tunanetra Dalam Bercocok tanam ubi Jalar*. Padang: UNP
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas
- Harikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Merupakan Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hildayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT
- Hurlock, Elizabeth. 1986. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia
- Kiram, Pil Yanuar. 2007. *Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi universitas negeri padang*. Padang: UNP
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda
- Monk. 2004. Yogyakarta: UGM
- Raharja, Djaja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Cricet
- Yusuf LN, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda